

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Belajar adalah sebuah proses perubahan didalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan kemampuan yang lain. Setiap individu memang tidak ada yang sama. Perbedaan individual ini yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar dikalangan anak didik. Dalam keadaan dimana anak didik/siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Menurut Arifin (2009), pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian individu melalui proses atau kegiatan tertentu (pengajaran, bimbingan atau latihan) serta interaksi individu dengan lingkungannya untuk mencapai usaha seutuhnya.

Virus merupakan salah satu materi yang diajarkan dalam bidang studi IPA. Banyak siswa yang mengalami kesulitan memahami konsep materi virus. Materi virus sangat sering di keluarkan waktu ujian, baik itu ujian untuk mengetahui kemampuan siswa di kelas X SMA dalam mata pelajaran IPA maupun dalam olimpiade biologi. Banyak siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan, hal ini di sebabkan kurangnya pemahaman siswa dalam materi virus. Sehingga perlu dianalisis mengenai materi virus dan kesulitan siswa dalam menerima materi dan sebagainya. Peran guru adalah faktor yang paling menentukan untuk mencapai ketuntasan belajar. Sebaiknya sebelum memulai pengajaran guru menegaskan terlebih dahulu tujuan pembelajaran yang harus dicapai, merencanakan evaluasi yang nantinya hasil evaluasi tersebut dapat menginformasikan bahan pelajaran yang sudah dan belum dikuasai oleh siswa.

Studi pendahuluan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan salah seorang guru pada sekolah Aliyah Al-Fajri Tanjungbalai. Menurut hasil studi tersebut, hasil belajar berupa nilai kelulusan, ulangan harian dan ulangan umum pada materi virus masih rendah. Hal ini

diketahui dari hasil belajar siswa pada materi dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditetapkan oleh sekolah. Pada sekolah Aliyah Al-Fajri nilai KKM biologinya adalah 70. Siswa kurang memahami istilah-istilah yang digunakan pada materi virus, padahal sebelumnya guru sudah menyuruh mereka untuk menghafal dan memahami istilah-istilah pada materi virus. Ketika diberikan latihan mereka kesulitan dalam mengerjakannya karena mereka kurang memahami soal tersebut. Kemudian pada soal latihan menjelaskan ciri-ciri, struktur dan cara replikasi virus mereka kurang memahami tentang replikasi virus, kebanyakan siswa menjelaskan mengenai replikasi virus tidak secara berurutan.

Jika dilihat dari faktor internal (dari segi jasmani) siswa mengikuti proses pembelajaran biologi sudah baik. Siswa belajar dengan kesehatan yang baik dan tidak terdapat siswa yang cacat mental. Dari hasil studi juga didapat bahwa umumnya siswa perempuan lebih banyak yang unggul dibandingkan siswa laki-laki. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya jumlah siswa perempuan yang mendapat nilai dan peringkat teratas di kelasnya dibandingkan siswa laki-laki. Kesulitan belajar yang dihadapi siswa kelas X antara lain: (1) Kurangnya fasilitas perpustakaan untuk mendukung dalam proses pembelajaran, (2) Siswa kurang aktif untuk mencari penjelasan tambahan yang berkaitan dengan materi virus yang tidak ada dibuku pegangan siswa, (3) Rendahnya kemampuan siswa mengingat materi pelajaran yang telah diajarkan. Keadaan ini tentu akan menyebabkan siswa tidak mampu menyerap materi pelajaran dengan baik sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian Umiyati (2014) mengenai faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas X pada mata pelajaran biologi materi virus menunjukkan bahwa terdapat faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa. Faktor internal penyebab kesulitan belajar di antaranya pada aspek kesehatan, kelelahan, perhatian, minat dan kesiapan. Sedangkan faktor eksternal penyebab kesulitan belajar siswa diantaranya aspek suasana rumah, pengertian orang tua, teman bergaul di rumah, metode mengajar guru, interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa, alat penunjang pembelajaran, materi pembelajaran dan kurikulum. Faktor internal yang paling

mempengaruhi kesulitan belajar adalah faktor minat sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa adalah aspek alat penunjang pembelajaran

Untuk memahami beberapa besar tingkat kesulitan dan titik kesulitan siswa dalam belajar, maka dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satunya adalah menganalisis hasil evaluasi belajar siswa. Gambaran tingkat kesulitan belajar akan dapat terlihat dari hasil evaluasi belajar mereka. Berdasarkan hasil analisis tersebut pendidik dapat menentukan solusi terbaik bagi siswa hingga siswa mampu mencapai hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan latar belakang yang diajukan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Virus di Kelas X Aliyah Al–Fajri Tanjungbalai Tahun Pembelajaran 2016/2017.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi adanya masalah, yaitu:

1. Kesulitan belajar siswa dalam kemampuan kognitif pada materi virus.
2. Nilai siswa pada materi virus belum mencapai KKM yaitu 70.
3. Materi virus termasuk materi yang sulit dan perlu pemahaman, baik cara guru untuk menjelaskan materi maupun siswa yang akan menerima materi.

1.3 Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi virus dari aspek kemampuan kognitif di kelas X Aliyah Al–Fajri Tanjungbalai Tahun Pembelajaran 2016/2017.
2. Kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi virus berdasarkan hasil peta konsep di kelas X Aliyah Al–Fajri Tanjungbalai Tahun Pembelajaran 2016/2017.

3. Faktor–faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar dalam mempelajari virus di kelas X Aliyah Al–Fajri Tanjungbalai Tahun Pembelajaran 2016/2017.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi virus dari aspek kemampuan kognitif di kelas X Aliyah Al–Fajri Tanjungbalai Tahun Pembelajaran 2016/2017?
2. Bagaimana kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi virus berdasarkan hasil peta konsep di kelas X Aliyah Al–Fajri Tanjungbalai Tahun Pembelajaran 2016/2017?
3. Apa saja faktor–faktor yang menyebabkan kesulitan belajar pada siswa dalam mempelajari materi virus di kelas X Aliyah Al–Fajri Tanjungbalai Tahun Pembelajaran 2016/2017?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini antara lain, yaitu:

1. Mengetahui kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi pokok virus dari aspek kemampuan kognitif di kelas X Aliyah Al–Fajri Tanjungbalai Tahun Pembelajaran 2016/2017.
2. Mengetahui kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi virus berdasarkan hasil peta konsep di kelas X Aliyah Al–Fajri Tanjungbalai Tahun Pembelajaran 2016/2017.
3. Mengetahui faktor–faktor yang menyebabkan kesulitan belajar pada siswa dalam mempelajari materi virus di kelas X Aliyah Al–Fajri Tanjungbalai Tahun Pembelajaran 2016/2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Menambah dan mengembangkan wawasan keilmuan yang berkaitan dengan analisis kesulitan belajar dan upaya dalam mengatasi kesulitan siswa tersebut.
2. Membantu mengatasi masalah kesulitan belajar siswa.
3. Mengurangi faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa.

1.7 Definisi Operasional

1. Analisis adalah suatu kegiatan menguraikan (menjabarkan) data-data tentang kesulitan belajar siswa.
2. Kesulitan belajar adalah hambatan-hambatan dalam proses belajar mengajar yang dialami siswa yang dianalisis melalui aspek kognitif sehingga siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya sehingga memperoleh hasil belajar yang tidak maksimal.
3. Belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri seseorang yang disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang tersebut.
4. Hasil belajar adalah kemampuan siswa setelah menerima pengalaman belajar mencakup aspek kognitif.